



PENINGKATAN KESADARAN REMAJA TERHADAP BAHAYA PERNIKAHAN DINI, PERGAULAN BEBAS DAN PENTINGNYA KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF DI MTSS AL-FATHU KELURAHAN MEKARSARI, KECAMATAN PULOMERAK, KOTA CILEGON

Raden Irna Afriani¹, Muhamad Zidan Hakim², Tata Rustandi³, Siti Mardianti⁴, Afi Nurul Febriyanti⁵, Awanda Rohmadona⁶, Rian Nurfitriana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa

Corresponden Email: muhammadzidanhakim2604@gmail.com²

Abstract

The rise in cases of risky adolescent behavior and the lack of understanding regarding reproductive health have become contributing factors to the increasing spread of HIV/AIDS among young people. This community engagement activity aims to raise adolescents' awareness of the dangers of promiscuity and the importance of maintaining reproductive health as a preventive measure against HIV/AIDS. The interactive socialization was conducted at MTSS AL-FATHU, located in Mekarsari Sub-district, Pulomerak District, Cilegon City, using a participatory approach involving group discussions, educational video screenings, case simulations, and Q&A sessions. The participants were junior high school students aged 12–15 years. The results showed an increase in students' knowledge and understanding of the negative impacts of promiscuity and the significance of early reproductive health awareness. This program received positive responses from both students and school staff, who expressed interest in similar initiatives being conducted regularly. Therefore, interactive socialization proves to be an effective method in shaping adolescent awareness and positive attitudes toward reproductive issues and HIV/AIDS prevention.

Keywords: Youth awareness, risky behavior, reproductive health, HIV/AIDS prevention.

Abstrak

Maraknya kasus pergaulan bebas dan rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor risiko meningkatnya penyebaran HIV/AIDS di kalangan usia muda. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai bentuk pencegahan HIV/AIDS. Sosialisasi interaktif dilaksanakan di MTSS AL-FATHU, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, simulasi kasus, serta sesi tanya jawab. Peserta kegiatan adalah siswa tingkat SMP dengan rentang usia 12–15 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai dampak negatif pergaulan bebas serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari peserta dan pihak sekolah, yang berharap agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, sosialisasi interaktif terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap positif remaja terhadap isu-isu reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci: Kesadaran remaja, pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, pencegahan HIV/AIDS.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat signifikan (Angin, Martianus Perangin Dwiyantri, Made, 2021). Namun, kurangnya pemahaman remaja tentang perubahan dalam dirinya seringkali membuat mereka rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas dan aktivitas seksual pranikah. Hal ini menjadi perhatian penting karena perilaku tersebut dapat berdampak serius terhadap kesehatan reproduksi dan peningkatan kasus HIV/AIDS (Darmawan et al., 2024).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebanyak 51% remaja usia 15–24 tahun di Indonesia belum memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2022). Kurangnya informasi ini menyebabkan rendahnya kesadaran dalam menjaga diri dari berbagai risiko, termasuk infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Informasi kesehatan yang didapatkan remaja juga sering berasal dari teman sebaya atau media sosial yang belum tentu kredibel (Mahmudah, 2024).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan pada kelompok usia muda. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 30% kasus baru HIV pada tahun 2022 terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun, yang sebagian besar terinfeksi melalui hubungan seksual tanpa pengaman. Kondisi ini menandakan adanya celah besar dalam edukasi seksual dan kesehatan reproduksi yang belum optimal di lingkungan sekolah maupun keluarga (Angganawati et al., 2024). Pergaulan bebas bukan hanya terkait perilaku seksual, tetapi juga melibatkan penyimpangan sosial lainnya seperti penyalahgunaan narkoba dan alkohol, yang turut menjadi faktor risiko penularan HIV (Astutin Tanjung et al., 2025). Menurut UNAIDS (2022), secara global sekitar 1 dari 4 infeksi HIV baru terjadi pada usia 15–24 tahun.

Pendidikan formal di Indonesia, khususnya di tingkat SMP/MTs, masih belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup bagi penyampaian informasi tentang kesehatan reproduksi dan bahaya HIV/AIDS secara menyeluruh (Malaka et al., 2023). Banyak guru merasa kurang kompeten atau enggan menyampaikan topik yang dianggap tabu tersebut. Padahal, remaja sangat membutuhkan pendekatan edukatif yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka dan dilakukan dengan metode yang partisipatif (Rusmariana & Natalya, 2022).

MTSS AL-FATHU merupakan sekolah yang berada di wilayah Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, yang memiliki tantangan sosial dan edukasi tersendiri. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan terbatasnya akses informasi membuat sekolah ini menjadi target strategis untuk pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Metode sosialisasi interaktif dipilih karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif dari peserta (Basri et al., 2021). Dengan pendekatan ini, remaja tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga diajak berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun kesadaran secara menyeluruh (Tantri Arini, 2021). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa metode seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif dalam menghadapi isu kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS (Angganawati et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan Tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas) dengan melibatkan remaja secara langsung dalam proses pembelajaran interaktif, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran,

memperkuat ketahanan diri, dan menurunkan risiko penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja secara signifikan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTSS AL-FATHU, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Banten. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja usia sekolah setingkat SMP, dengan rentang usia 12–15 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 di aula sekolah dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswi MTSS AL-FATHU dari kelas 7 sampai 9

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif melalui metode sosialisasi interaktif, dengan melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan berlangsung. Acara diawali dengan sesi pembukaan oleh pihak sekolah serta panitia pelaksana yang memberikan sambutan sekaligus menjelaskan tujuan dan alur kegiatan secara singkat. Setelah itu, materi inti disampaikan oleh narasumber melalui metode presentasi langsung, didukung oleh media pendukung seperti slide PowerPoint. Materi yang dibahas mencakup topik mengenai dampak negatif pergaulan bebas, resiko pernikahan dini dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi di usia remaja, serta pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Kegiatan dilakukan dengan sesi diskusi dua arah, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat terkait isu yang disampaikan. Pemateri memberikan penjelasan tambahan serta menegaskan kembali hal-hal penting yang dibahas selama diskusi. Kegiatan ditutup dengan rangkuman materi oleh fasilitator, pembagian ringkasan informasi. Pendekatan interaktif ini dipilih agar proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan mendorong siswa untuk memahami sekaligus menginternalisasi informasi yang diperoleh secara mendalam dan berkelanjutan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama: Tahap Persiapan Sosialisasi

Tahap awal dalam persiapan kegiatan dimulai dengan merumuskan materi pokok yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi dalam kegiatan ini, materi difokuskan pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja, yaitu bahaya pergaulan bebas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahaya pernikahan dini serta pemahaman dasar mengenai HIV/AIDS dan langkah-langkah pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB, diawali dengan sesi check-in dan registrasi peserta serta panitia selama kurang lebih 30 menit. Setelah seluruh peserta hadir, tepat pukul 08.30 WIB, acara resmi dimulai dengan pembukaan oleh MC



Gambar 1 Pembukaan acara oleh MC

Kegiatan selanjutnya seluruh peserta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah, Ibu Hj. Sumenah, S.Pd.I, yang menyampaikan apresiasi atas kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu sosial remaja dan pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi. Sambutan dilanjutkan oleh Ketua Pelaksana kegiatan yang menjelaskan latar belakang kegiatan, tujuan pelaksanaan sosialisasi, serta harapan agar siswa mampu memahami dan menginternalisasi materi yang akan disampaikan.

Tabel 1.

Acara Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Bahaya Pergaulan Bebas dan Pentingnya Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS.

No	Waktu	Durasi	Kegiatan Acara
1.	08.00 – 08.30	30 menit	Check In Panitia & Peserta
2.	08.30 – 08.45	15 menit	Pembukaan
3.	08.45 – 08.48	3 menit	Menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya
4.	08.48 – 08.53	5 menit	Sambutan Kepala Sekolah
5.	08.53 – 09.03	10 menit	Sambutan Ketua Pelaksana
6.	09.03 – 09.30	30 menit	Pemateri
7.	09.30 – 09.35	5 menit	Ice Breaking
8.	09.35 – 09.38	3 menit	Sesi Foto Bersama
9.	10.38 - 10.40	2 menit	Penutup

Tahap Kedua: Pelaksanaan Sosialisasi Melalui Presentasi dan Kegiatan Interaktif

Tahap kedua merupakan inti dari kegiatan sosialisasi, yaitu penyampaian materi kepada peserta yang dilakukan melalui kombinasi metode presentasi dan pendekatan interaktif. Kegiatan ini dimulai setelah sesi pembukaan dan sambutan selesai, dengan menghadirkan tiga orang pemateri yang telah disiapkan oleh panitia. Materi yang disampaikan mencakup beberapa pokok bahasan utama yaitu bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta pemahaman tentang HIV/AIDS dan upaya pencegahannya. Pemateri menggunakan gaya penyampaian

yang komunikatif dan mudah dipahami, disesuaikan dengan usia dan latar belakang peserta dari tingkat MTSS. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, membangun rasa percaya diri peserta, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2 Kegiatan interaktif siswa dalam menyimak materi

Tahap Ketiga: Penutupan Acara dan Dokumentasi Kegiatan

Tahap ketiga menjadi penutup dari rangkaian kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Setelah seluruh materi tersampaikan dan sesi interaktif selesai, acara dilanjutkan dengan penutupan resmi oleh pembawa acara pada pukul 10.38 WIB. Dalam sesi penutupan ini, MC menyampaikan rangkuman singkat mengenai jalannya kegiatan serta ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, pemateri, panitia, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir acara, setelah acara ditutup secara resmi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti visual pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan kenangan bersama atas kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan peserta didik dalam kegiatan edukatif ini.



Gambar 3 Dokumentasi Sosialisasi Bersama Pihak Sekolah MTSS AL-FATHU



Gambar 4 Dokumentasi Sosialisasi Bersama Siswa MTSS AL-FATHU

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu langkah pencegahan terhadap berbagai permasalahan yang sering dihadapi remaja, terutama dalam hal pergaulan bebas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta ancaman penyebaran HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami masa transisi dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Karena itu, melalui kegiatan ini, para siswa tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga diajak untuk menyadari dampak negatif dari perilaku berisiko serta pentingnya menjaga diri dan menghargai kesehatan sejak usia muda. Sosialisasi ini juga menjadi sarana refleksi bagi peserta dalam memahami nilai tanggung jawab dan membentuk pola pikir yang lebih sehat serta terarah dalam menghadapi pergaulan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa kepedulian dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu yang sering dianggap sensitif atau kurang mendapat perhatian, seperti pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi. Dengan metode penyampaian yang komunikatif dan suasana yang terbuka, peserta tampak lebih nyaman dan berani dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang tepat, remaja mampu diajak untuk berpikir kritis dan peduli terhadap isu-isu yang berkaitan langsung dengan masa depan mereka. Kemampuan untuk terbuka dan aktif dalam diskusi menjadi indikator bahwa kegiatan ini mendorong terciptanya sikap tanggap dan bertanggung jawab dalam diri peserta. Sosialisasi yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti MTSS AL-FATHU menjadi langkah strategis karena sekolah merupakan tempat yang tepat untuk memberikan edukasi yang terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta, proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif karena terjadi komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta untuk memahami materi secara mendalam, bukan hanya mendengarkan secara pasif.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Panitia mampu menjalankan peran masing-masing secara maksimal, dan jalannya acara mengikuti alur yang telah dirancang dalam rundown kegiatan. Suasana kegiatan berlangsung kondusif, dan

peserta menunjukkan antusiasme selama sosialisasi berlangsung. Interaksi yang tercipta antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik, ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti sesi demi sesi. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pembukaan hingga penutupan, termasuk ice breaking dan sesi dokumentasi, memberikan kesan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membangun relasi yang positif antara panitia dan peserta. Kegiatan ini dinilai berhasil menyampaikan nilai-nilai penting terkait kesehatan remaja serta membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga diri dari risiko pergaulan bebas dan penyakit menular seksual.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi interaktif yang dilaksanakan di MTSS AL-FATHU, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS. Melalui pendekatan partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab, peserta tidak hanya mendapatkan informasi baru, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang menandakan bahwa metode yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan edukatif secara menyenangkan dan bermakna bagi remaja.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program edukasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS di kalangan remaja dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Pihak sekolah, dinas pendidikan, dan instansi kesehatan perlu menjalin kerja sama yang lebih erat untuk menyediakan ruang belajar yang terbuka dan inklusif mengenai isu-isu sensitif seperti pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi. Selain itu, pendekatan sosialisasi interaktif perlu terus dikembangkan karena terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan membangun kesadaran kritis pada remaja sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angganawati, R. T., Destiana Palupi, A., Nurcahyani, D., Rochman, M. A., Husein, M. L., Rahma Wati, R., Aulia Ananda, R., Annisa Putri, S., & Amalia Dwi Pratiwi, V. (2024). Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Pencegahan HIV/AIDS di SMK Kusuma Wardhana Bogor. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 122–127. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v4i1.161>
- Angin, Martianus Perangin Dwiyanti, Made, et al. (2021). Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smkn Tanjung Sari Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayat*, 8(1), 80–90.
- AstutinTanjung, M. F., Sinaga, M., & Siringoringo, E. E. (2025). Penyuluhan Tentang Dampak Dari Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 215.
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif

- remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3900>
- Darmawan, T. C., Santiasari, R. N., & Mahayati, L. (2024). Peningkatan Kesadaran Remaja Terkait Hiv Melalui Pendidikan Seksual Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 31–37. <https://doi.org/10.47560/Pengabmas.V4i2.547>
- Mahmudah, S. (2024). Improving youth health through education on the importance of reproductive health and the danger of prostitution. *Jurnal Global Health Science Group*, 4(2), 143–148. [https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/download/4648/3329/#:~:text=Edukasi kesehatan merupakan salah satu,terhindar dari perilaku seks bebas.](https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM/article/download/4648/3329/#:~:text=Edukasi%20kesehatan%20merupakan%20salah%20satu,terhindar%20dari%20perilaku%20seks%20bebas.)
- Malaka, M. H., Zubaydah, W. O. S., Halik, H., Idrus, L. S., Arfan, A., Putra, M. F. S., Kartika, D., Awalia, F. N., Wardani, H., & Sriandri, W. O. S. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Di SMAN 3 Kendari, Kessilampe. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(3), 74–80.
- Rusmariana, A., & Natalya, W. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Hiv/Aids Untuk Meningkatkan Motivasi Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Batikmu*, 2(1), 96–98. <https://doi.org/10.48144/batikmu.v2i1.1182>
- Tantri Arini, A. A. K. (2021). Peningkatan Pencegahan Hiv-Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 1(1), 6.